

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEGIATAN
POSYANDU ILP (INTEGRASI LAYANAN PRIMER) DI DESA BANYU
TAJUN PANGKALAN KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Administrasi Publik



OLEH:

Dina Maulinda

NPM: 2022289

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : Dina Maulinda
NPM : 2022289
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu
ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun
Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu
Sungai Utara

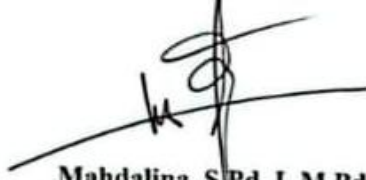
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1


Arif Budiman, S.Sos., M. AP
NUPTK. 7950765666130302

Pembimbing 2


Mahdalina, S.Pd. I, M.Pd
NUPTK. 0433765666300192

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M. AP., CIQnR., CIQaR. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai .
2. Bapak Ahmad Baihaqi, Sos., M.A. Selaku ketua prodi Administrasi Publik atas Fasilitas dan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Arif Budiman, Sos. M. AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Mahdalina, S.Pd. I. M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dari awal kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Seluruh Dosen serta Staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Seluruh Keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Amuntai, 12 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	9
1. Kebijakan Publik	9
2. Partisipasi	13
3. Pengertian Masyarakat	17
4. Partisipasi Masyarakat.....	18
5. Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer)	22
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Tipe Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data.....	26

E. Desain Operasional Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H.Uji Kredibilitas Data	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Daftar kader Posyandu ILP Desa Banyu Tajun Pangkalan	3
Table 3.1 Informan Wawancara.....	27
Table 3.2 Desain Opersional Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah terus berupaya menghadirkan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau melalui berbagai program berbasis masyarakat, salah satunya melalui kegiatan posyandu. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Seiring dengan perkembangan kebijakan kesehatan, pemerintah mengembangkan konsep Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terpadu. Posyandu ILP mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dasar yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga keberhasilan program ini sangat bergantung pada Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat. Posyandu menjadi sasaran pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan anak, serta sebagai media pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.** Peraturan ini

mengatur peran puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan posyandu, termasuk dalam pelaksanaan integrasi layanan kesehatan di masyarakat.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang pedoman penyelenggaraan Integrasi Layanan Primer (ILP). Program ini termasuk integrasi layanan berdasarkan siklus hidup (ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, lansia) serta penguatan peran kader posyandu memegang peranan yang sangat penting. Kader merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela terlibat dalam penyelenggaraan posyandu, mulai dari kegiatan pencatatan, penyuluhan, pelayanan dasar hingga pemantauan status kesehatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu ILP. Partisipasi masyarakat tidak hanya diartikan sebagai kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan. Dengan adanya partisipasi yang optimal, diharapkan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Posyandu berbasis ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi. Di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) dimulai dari bulan November 2024. Pelaksanaan posyandu ILP tersebut mengadakan pertemuan

rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali di Balai Pertemuan. Namun, berdasarkan data di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Berdasarkan data awal diperoleh menunjukkan bahwa belum optimalnya penyampaian informasi terkait pelaksanaan kegiatan, belum optimalnya pemahaman dan pengalaman anggota kader baru terhadap Posyandu berbasis ILP, adanya ketimpangan Implementasi karena remaja tidak dilibatkan saat Posyandu ILP. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program posyandu ILP. Berikut daftar kader Posyandu ILP di Desa Banyu Tajun Pangkalan:

Tabel 1.1

Data Pengalaman Tugas Kader Posyandu ILP

Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Nama	Jabatan	Lama Bertugas
1.	Ernawati	kader balita	11 tahun
2.	Parida	kader balita	11 tahun
3.	Heldariani	kader balita	11 tahun
4.	Noor Aminah	kader balita	11 tahun
5.	Norhasanah	kader balita	11 tahun
6.	Rahmawati	kader balita	11 tahun
7.	Sri Yanti	kader balita	3 tahun
8.	Ayu Tifani	kader balita	4 tahun
9.	Jahratun Nupus	kader balita	4 tahun
10.	Khairida Nikmah	kader balita	1 tahun
11.	Eka Arianti	kader lansia	1 tahun
12.	Zahratun Nisa	Kader lansia	1 tahun
13.	Rinawati	kader lansia	1 tahun
14.	Annisa	kader lansia	1 tahun
15.	Norkhalisa	kader lansia	1 tahun

16.	Rusmala Dewi	kader BKB	3 tahun
17.	Irawati	kader BKB	1 tahun
18.	Shalihah Amini	kader BKB	3 tahun
19.	Fitria Dewi	kader BKB	3 tahun
20.	Mahbubah	kader BKB	3 tahun

Sumber: Posyandu ILP Desa Banyu Tajun Pangkalan, 2026

Berdasarkan pada observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu belum optimal. Informasi mengenai pelaksanaan posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan umumnya disampaikan pada hari kegiatan akan dilaksanakan. Kader posyandu belum optimal melakukan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, misalnya melalui penyampaian undangan atau pemberitahuan ke rumah-rumah-rumah warga. Keterbatasan dalam menyampaikan informasi berpotensi menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan kegiatan posyandu. (*Sumber data: Jadwal undangan pelaksanaan kegiatan Posyandu ILP Desa Banyu Tajun Pangkalan, tahun 2026*)
2. Kurangnya pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*). Karena adanya pergantian kader, kader yang baru bergabung belum sepenuhnya diikuti dengan proses peningkatan kapasitas dan belum memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan posyandu, khususnya dalam penggerakan

partisipasi masyarakat. (*Sumber data: Informasi dari pihak Kader Posyandu ILP, tahun 2026*)

3. Adanya Ketimpangan Implimentasi karena ILP pada umumnya mencakup Skrining kesehatan, edukasi gizi dan reproduksi bagi remaja secara rutin, akan tetapi di Desa Banyu Tajun Pangkalan Remaja tidak dilibatkan dalam kegiatan Program Posyandu ILP. (*Sumber data: Informasi dari pihak kader posyandu ILP, tahun 2026*)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokuskan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, agar penelitian lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka peneliti mengindikasikan permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian partisipasi masyarakat Menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2022:207-2010) adalah:

1. Adanya Kesempatan
2. Adanya Kemampuan
3. Adanya Kemauan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek akademik atau keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang disiplin Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan Program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*).

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan dalam rangka Partisipasi

Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah penelitian selanjutnya maka peneliti memuat 2 (dua) hasil penelitian terdahulu, yaitu:

- 1. Nurmala Sari (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dalam Penelitian Yang Berjudul “Partisipasi Masyarakat Lansia dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rendahnya partisipasi lansia dalam Posyandu ILP Cendrawasih disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu minimnya sosialisasi, keterbatasan akses, serta perubahan system layanan yang kurang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Banyak Lansia yang tidak mengetahui manfaat dan jadwal kegiatan posyandu, kesulitan hadir tanpa pendampingan keluarga, serta merasa tidak nyaman dengan penggabungan Posyandu Lansia dan Balita yang menyebabkan waktu tunggu lebih lama dan layanan kurang optimal bagi mereka. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dianalisis secara Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Transformasi kesehatan yang digaungkan Pemerintah Kota Dumai ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat baik dalam pengentasan hal-hal kesehatan seperti stunting, maupun akses fasilitas kesehatan semakin mudah. ILP ini akan

dilaksanakan pada 10 Puskesmas, 36 Puskesmas Pembantu dan 201 Posyandu se Kota Dumai.

2. **Nani Sintiawati (2021) Universitas Islam Nusantara Bandung** dalam penelitian yang berjudul **“Partispasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Kampung Cihanja 2 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dianalisis secara Kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu, masyarakat selalu mengedepankan kehadirannya datang ke Posyandu karena menyangkut kesehatan anak sehingga jika berhalangan akan mengatur jadwal ulang pekerjaannya, dan jika masyarakat ada yang tidak dapat hadir karena sibuk bekerja, mereka akan mewakilkan datang kepada saudara atau pengasuhnya. Selain itu letak geografis Posyandu Desa Cihanja 2 yang mudah dijangkau oleh masyarakat memudahkan masyarakat untung datang pada setiap kegiatan Posyandu Desa Cihanja 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: Terletak pada Lokasi penelitian di Desa Cihanja 2 Garut, sedangkan penelitian penulis terletak pada Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah konsep yang kompleks dan mencakup berbagai pandangan yang berbeda dari para ahli. Pada dasarnya, kebijakan publik merujuk pada serangkaian Tindakan yang dirancang oleh pemerintah atau kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dalam Masyarakat. Kebijakan publik juga berkaitan dengan cara pemerintahan merespons masalah-masalah yang muncul dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Menurut Anderson dalam (Ipik Permana, 2023:4) ‘Kebijakan Publik adalah kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat pemerintah, di mana implikasi dari kebijakan tersebut adalah’ :

- 1) Kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan
- 2) Kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah
- 3) Kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu atau bersifat negative dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk melakukan sesuatu
- 4) Kebijakan pemerintah setidaknya-tidaknnya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundangan yang bersifat mengikat dan memaksa

b. Proses Kebijakan Publik

Menurut William N. Dunn dalam (Irawaty Igrisa, 2022:35) ‘Proses kebijakan publik adalah aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat politis. Aktivitas politis tersebut Nampak dalam serangkaian kegiatan yang mencakup penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Sedangkan aktivitas perumusan masalah, *forecasting*, rekomendasi kebijakan, monitoring dan evaluasi kebijakan adalah aktivitas yang lebih bersifat intelektual’.

Proses kebijakan publik menurut William N. Dunn dalam (Irawaty Igrisa, 2022:36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Agenda Setting* adalah suatu proses mengupayakan agar suatu masalah publik berubah menjadi agenda kebijakan dan agenda pemerintah. Termasuk didalam hal ini adalah perumusan masalah memberikan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah;
- 2) *Forecasting* (Peramalan) memberikan informasi mengenai konsekuensi di masa mendatang dengan diterapkannya alternatif kebijakan, termasuk apabila tidak membuat kebijakan;
- 3) Adopsi Kebijakan (*Policy Adaption*) yaitu sebuah kebijakan diadopsi karena adanya dukungan mayoritas anggota dewan, adanya consensus di antara pimpinan Lembaga, atau adanya Keputusan mayoritas;
- 4) Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*) yaitu kebijakan yang diadopsi dilakukan oleh badan/Lembaga teknis pemerintah dengan memobilisasi sumber daya keuangan dan manusia untuk melaksanakan kebijakan;
- 5) Penilaian Kebijakan (*Policy Assessment*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga audit pemerintahan dalam menentukan, apakah kebijakan eksekutif, tindakan legislative, dan Keputusan pengadilan sesuai dengan persyaratan undang-undang dalam mewujudkan tujuannya;
- 6) Adaptasi Kebijakan (*Policy Adaptation*) adalah hasil audit dan evaluasi dari Lembaga yang bertanggung jawab untuk merumuskan, mengadopsi, dan menerapkan kebijakan bahwa peraturan yang ditulis dengan buruk, sumber daya yang tidak memadai memerlukan adaptasi kebijakan.

c. Aktor dalam Kebijakan Publik

1. Aktor Negara

Aktor Negara adalah aktor utama dalam proses kebijakan publik yang terdiri dari Lembaga-lembaga pemerintahan di berbagai tingkat, mulai dari pusat hingga daerah. Aktor negara memiliki otoritas formal dalam merumuskan, mengesahkan, dan mengimplementasikan kebijakan publik. Beberapa aktor negara paling berperan dalam proses kebijakan meliputi sebagai berikut:

a. Eksekutif

Presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, dan Wali Kota adalah aktor eksekutif yang memiliki kekuasaan untuk merancang kebijakan, membuat Keputusan, dan memastikan kebijakan tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana. Di tingkat nasional, Presiden beserta kabinetnya sering kali menjadi pemimpin utama dalam inisiatif kebijakan publik.

b. Legislatif

Lembaga Legislatif (seperti parlemen atau DPR) memiliki peran dalam membahas, mengesahkan, atau menolak kebijakan yang diajukan oleh eksekutif. Legislatif juga bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah.

c. Birokrasi

Aparatur sipil negara (ASN) atau pegawai pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan yang telah disahkan. Birokrasi bekerja untuk mengimplementasikan kebijakan di lapangan, serta bertanggung jawab dalam hal administrasi dan teknis operasional kebijakan.

d. Yudikatif

Pengadilan dan Lembaga peradilan juga memiliki peran penting dalam proses kebijakan, terutama dalam menegakkan hukum dan memutuskan sengketa yang muncul terkait kebijakan publik. Keputusan yudikatif dapat mempengaruhi jalannya kebijakan,

terutama jika ada unsur pelanggaran hukum atau ketidakadilan dalam implementasi kebijakan.

2. Aktor Non-Negara

Selain aktor negara, aktor non-negara juga memainkan peran penting dalam proses kebijakan publik. Aktor-aktor ini dapat berupa individu atau organisasi yang berasal dari Masyarakat sipil, sektor swasta, atau akademisi yang berpartisipasi dalam diskusi, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan. Aktor organisasi non-negara meliputi sebagai berikut:

- a. Organisasi Non-Pemerintah adalah kelompok yang berfokus pada isu-isu sosial, lingkungan, atau kemanusiaan.
- b. Perusahaan Multinasional (*Multinational Corporations/MNCs*) bisnis yang beroperasi di banyak negara.
- c. Organisasi Antar-Pemerintah organisasi yang keanggotaannya terdiri dari negara-negara, tetapi beroperasi sebagai entitas mandiri (PBB, ASEAN).
- d. Kelompok Transnasional/Jaringan Masyarakat Sipil, kelompok yang beroperasi lintas batas negara untuk memperjuangkan kepentingan tertentu.

2. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. Partisipasi Masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif

individu atau kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan Keputusan suatu program atau kegiatan bersama.

Menurut Santoso dalam (Muhammad Nur, ddk, 2023:11) ‘partisipasi adalah proses saling tukar keputusan yang berdampak pada kehidupan seseorang dan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya’.

Menurut Sudiyono dalam (Priatna, dkk., 2025:232) ‘partisipasi berasal dari Bahasa latin *partisipare* yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia mengambil bagian atau turut serta’.

Menurut Sutrisno (2019:27) “partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok secara sadar dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”.

Sedangkan Isbandi dalam (Ali Mukti Tanjung, 2017:64) ‘partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya dalam proses mengevaluasi perubahan terjadi’

Menurut Mikkelsen dalam (Subandi, 2022:5-6) membagi ‘partisipasi menjadi enam, seperti dijelaskan pada urutan berikut’:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan Keputusan.
- 2) Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek Pembangunan.
- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- 4) Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak sosial.
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan diri, kehidupan, lingkungan mereka.

b. Teori Partisipasi

Partisipasi Masyarakat menurut Uphoff dan Cohen dalam (Suaib, 2023:82-83) adalah:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Partisipasi Masyarakat menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2022:207-210) adalah:

- 1) Kesempatan untuk berpartisipasi
 - a) Kesempatan untuk memperoleh informasi program posyandu ILP
 - b) Kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan posyandu ILP
 - c) kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan peralatan penunjang kesehatan
- 2) Kemampuan untuk berpartisipasi
 - a) Kemampuan untuk menentukan cara-cara baru untuk memperbaiki mutu kesehatan
 - b) Kemampuan untuk memecahkan masalah kesehatan
 - c) Kemampuan untuk berinteraksi dalam kegiatan
 - d) Kemampuan memahami tentang Program Posyandu ILP
- 3) Kemauan untuk berpartisipasi
 - a) Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pemulihan kesehatan
 - b) Sikap ingin memperbaiki mutu kesehatan

- c) Sikap kebersamaan memecahkan masalah untuk tercapainya tujuan kesehatan
- d) Sikap kemandirian untuk memperbaiki kesehatan

Partisipasi masyarakat menurut Cohen, J. & Uphoff dalam (Simon Simanjoyo Hutagalung, 2022:10) adalah :

- 1) Pengambilan Keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan Bersama
- 2) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana dalam suatu pelaksanaan program dan merupakan penentu keberhasilan program
- 3) Pengambilan manfaat, partisipasi berkaitan dsri kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bias dicapai
- 4) Evaluasi, berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Tahap ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan

Partisipasi masyarakat menurut Umar Marhum dan Maja Meronda (2021:146) adalah :

- 1) Partisipasi dalam pengambilan Keputusan yaitu pada forum yang digunakan oleh masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan Keputusan terhadap program yang telah disepakati Bersama di wilayah setempat
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat yaitu inisiatif jangka Panjang yang telah disepakati, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program
- 3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam monitoring dan mengevaluasi program dan kegiatan kontruksi untuk melihat apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu masyarakat secara keseluruhan harus dilibatkan untuk memaksimalkan hasil

Partisipasi masyarakat menurut Siti Hajar. dkk (2018:222) adalah

1. Terlibat dan ikut sertanya tersebut sesuai dengan mekanisme proses politik sesuai Negara turut menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan hendaknya mencerminkan kepentingan masyarakat.
2. Meningkatkan artikulasi (kemampuan) untuk merumuskan tujuan dan terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan itu yang sebaiknya.

3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah strategi dan rencana yang telah ditentukan dalam proses politik yang berencana.
4. Adanya perumusan dan program-program partisipasi dalam Pembangunan yang berencana.

3. Pengertian Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat dalam (Irwan Effendi, 2021:1) 'Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama'. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga- warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Menurut Linton dalam (Dwi Iriani Margayaningsih., 2018:5) 'masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan batasan tertentu'.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, masyarakat adalah

sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu kesatuan yang teratur, saling berinteraksi, serta terikat oleh norma, adat istiadat, dan rasa identitas bersama. Masyarakat terbentuk karena adanya hubungan sosial yang terus-menerus (kontinuitas) antar individu, yang pada akhirnya menciptakan suatu sistem kehidupan bersama yang kompleks dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai keteraturan dan keseimbangan sosial.

4. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Definisi partisipasi masyarakat menurut Nasdian FT dalam (Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang, 2017:226) ‘proses aktif dimana inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat melakukan kontrol efektif’. Definisi ini memberi pengertian bahwa masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah suatu proses bertingkat dari pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga mereka memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri.

Theron dan Mchunu (Mohammad Mulyadi, 2020:15) “Partisipasi masyarakat mengacu pada penciptaan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk secara aktif terlibat dan untuk menarik manfaat dari kegiatan yang diikuti”.

Partisipasi pelaksanaan (implementasi) program masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Ndraha dalam (Sutomo, 2020:15) bentuk partisipasi meliputi:

- 1) Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan social.
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Umumnya, partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan atau program tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan situasi yang melingkupi kehidupan masyarakat itu sendiri. Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial,

pembangunan, atau program pemerintah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendorong maupun menghambat keterlibatannya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Turner dalam (Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang, 2017:227) ‘tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya’. Begitu juga dengan faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama. Waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

Dwiningrum dalam (Simon Simanjoyo Hutagalung., 2022:15) ‘faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain’:

1. Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.

2. Aspek-aspek tipologis.
3. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
4. Demografis (jumlah penduduk).
5. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

d. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkatan partisipasi menurut Hertifah dalam (Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang, 2017:227) ‘pendapat yang diutarakan oleh salah seorang praktisi lapangan dalam bidang perencanaan partisipasi di Indonesia yaitu Sumarto. Melihat dari pengalaman praktis dari perencanaan partisipatif di beberapa Kawasan Indonesia, Hertifah mengelompokkan Tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 (tiga) bagian’, yaitu:

1. Tinggi
 - a. Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan hasil Pembangunan.
 - b. Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
2. Sedang
 - a. Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu.
 - b. Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah kesehatan.
3. Rendah
 - a. Masyarakat hanya menyaksikan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
 - b. Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.

5. Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*)

ILP adalah transformasi posyandu yang melayani seluruh siklus hidup (bayi hingga lansia). Secara terpadu, tidak lagi terbatas pada ibu hamil dan balita. Program ini mendekatkan layanan dasar seperti skrining

penyakit tidak menular, pemeriksaan kesehatan, edukasi, dan imunisasi ke tingkat desa/kelurahan, didukung oleh kader dan tenaga medis.

1. Komponen Utama Program Posyandu ILP:

- a) Layanan Berbasis Siklus Hidup: Mencakup ibu hamil/menyusui, bayi, balita, anak sekolah, remaja, usia produktif, hingga lansia.
- b) Lima langkah Pelayanan Terpadu: Pendaftaran, Penimbangan/pengukuran (menggunakan Antropometri Kit), Pencatatan, Penyuluhan/edukasi, dan Pelayanan Kesehatan/skrining.
- c) Fokus Layanan: Skrining penyakit tidak menular (tekanan darah, gula darah, lingkar perut), pemantauan gizi, imunisasi, dan edukasi kesehatan.
- d) Kunjungan Rumah: Kader ILP melakukan kunjungan rumah terencana untuk memantau kesehatan warga.

2. Tujuan Posyandu ILP:

- a) Mendekatkan Akses: Mempermudah masyarakat mendapat layanan kesehatan dasar terpadu.
- b) Peningkatan Layanan: Meningkatkan cakupan dan kualitas layanan kesehatan di desa.
- c) Deteksi Dini: Mengoptimalkan pencegahan penyakit (stunting, penyakit tidak menular) melalui skrining rutin.
- d) Posyandu ILP berkolaborasi dengan Puskesmas dan Pemerintah desa/kelurahan untuk menciptakan masyarakat sehat melalui Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam (Harbani Pasalong, 2020:83) ‘Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang urgent’.

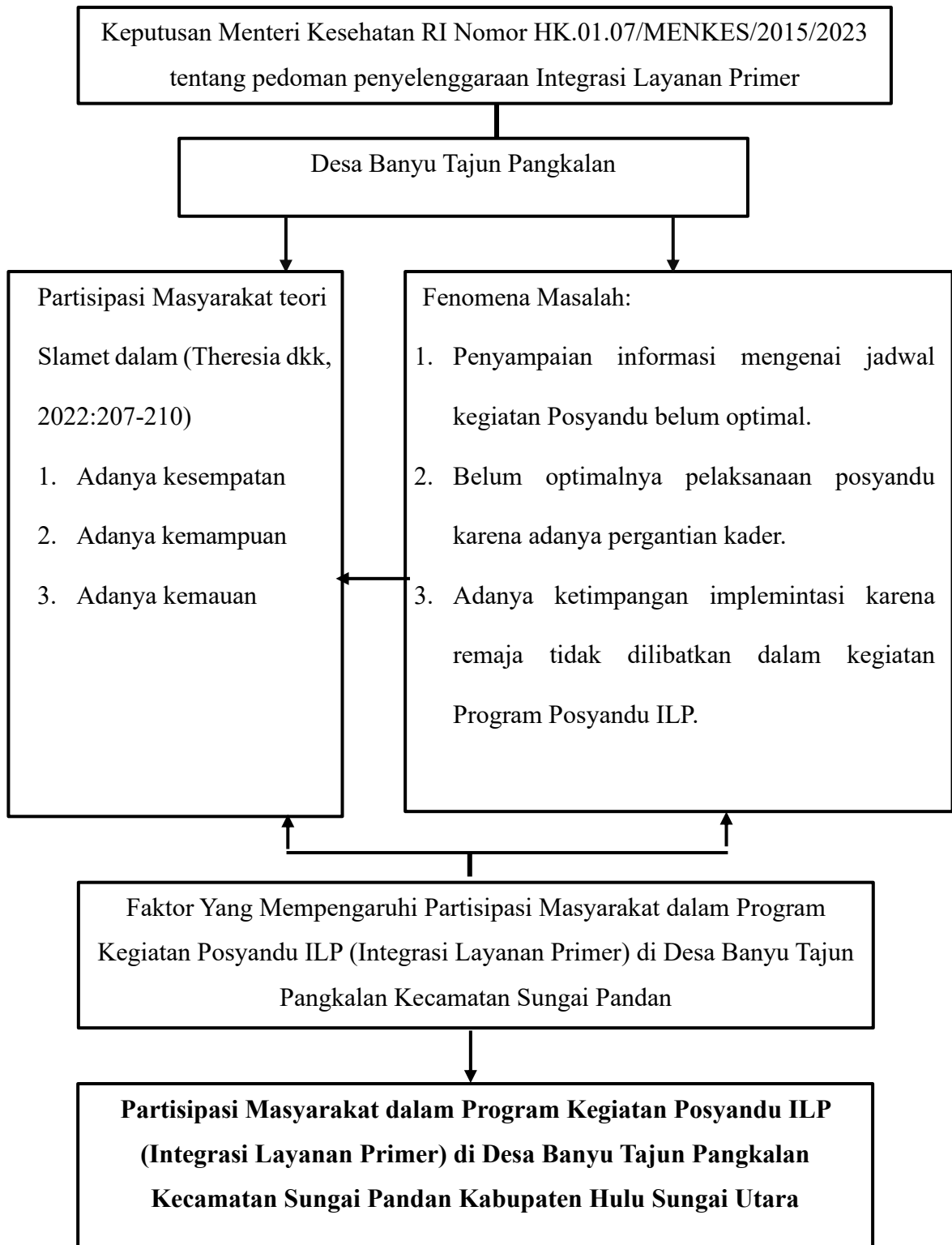
Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk melengkapi kerangka konsep pada penelitian ini, penulis berpedoman pada teori partisipasi masyarakat teori Slamet dalam (Theresia dkk., 2022:207-210), yaitu:

1. Kesempatan untuk berpartisipasi
Dalam kenyataan, banyak program Pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
2. Kemampuan untuk berpartisipasi
Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditimbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.
3. Kemauan untuk berpartisipasi
Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 71455.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh Gambaran yang jelas mengenai apa masalah yang dihadapi serta Langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokusnya yaitu kepada penggambaran secara integrasi tentang partisipasi Masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Banyu Tajun Pangkalan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (V. Wiratna Sujarweni, 2022:19) ‘penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.’.

Menurut Creswell dalam (Murdiyanto 2022:19) ‘pendekatan kualitatif sengai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami’

Menurut Patilima dalam (Untung Lasiyono dan Wira Y. A. 2024: 9) ‘Pendekatan kualitatif lebih bersifat humanistic karena dalam pendekatan ini cara pandang dan cara hidup maupun ungkapan emosi dan kenyataan warga (manusia) yang diteliti’.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan Adalah Deskriptif Kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan disajikan apa adanya..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber aslinya. Data ini biasanya diberikan langsung oleh sumbernya kepada peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. (Sugiyono, 2018:225).

Menurut Eko Murdiyanto (2020:101) “data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada”.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:225) ‘data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data ini digunakan untuk menunjang dan melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data sekunder yang dikumpulkan penulis adalah berupa buku dan dokumen’.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penempatan informan yang peneliti gunakan adalah Teknik penempatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *Purposive* (bertujuan). *Purposive* (bertujuan) adalah Teknik pengambilan sampel yang berfokus pada pemilihan partisipan yang memiliki karakteristik terkait dengan studi penelitian.

Menurut Nursalam dalam (Tamaulina Br. Seimbiring, dkk, 2023:213) ‘merupakan suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel dari populasi sesuai keinginan atau tujuan penelitian’. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang meliputi:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan	1
2	Tim Penggerak PKK Desa	1
3	Kader Posyandu ILP	3
4	Bidan Desa	1
5	Ibu Balita	1

6	Remaja (yang tidak diundang)	1
7	Lansia	1
8	Ibu Hamil	1
Jumlah		10

Sumber: Dibuat Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alata tau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2022:207-2010) ada 3 variabel yaitu:

1. Adanya Kesempatan
2. Adanya Kemampuan
3. Adanya Kemauan

Table 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat teori Slamet dalam (Theresia dkk, 2022:207-2010)	1. Adanya Kesempatan	a. Mendapatkan Informasi/sosialisasi b. Kesempatan untuk berpartisipasi c. Memanfaatkan peralatan penunjang pemeriksaan kesehatan
	2. Adanya Kemampuan	a. Kemampuan berinteraksi/berkomunikasi dalam kegiatan b. Dukungan Keluarga c. Pemahaman tentang Posyandu ILP
	3. Adanya Kemauan	a. Kesadaran pentingnya Posyandu ILP b. Persepssi manfaat kegiatan

		c. Kesiediaan terlibat lebih aktif
--	--	------------------------------------

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Secara Umum observasi adalah kegiatan melihat langsung dan mendetail terhadap suatu objek untuk mendapatkan informasi yang benar tentang objek tersebut. Tujuan dari observasi ini adalah mengumpulkan data atau penilaian terkait objek yang diteliti.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2024:297) ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, biasanya antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, misalnya dalam penelitian tertentu.

Menurut (Muhajirin, 2019: 6) ‘wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab,

sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)'.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen berbentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Studi dokumen bisa menjadi pelengkap dalam menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono dalam (Muhajirin, 2019:6) 'dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang'.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Eko Murdiyanto (2020:71-74) "dalam proses analisis data kualitatif dikenal analisis data sebelum di lapangan, selama di lapangan dan ada analisis data setelah pengumpulan data".

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara dan tentunya akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam penyusunan proposal, peneliti menentukan fokus penelitian untuk mencari data dari sumber data termasuk karakteristiknya.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara atau observasi. Misalnya pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Jika peneliti belum puas dengan jawaban dari responden, maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai batas tertentu diperoleh data yang valid.

3. Analisis Data Setelah selesai Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data sebagaimana disimpulkan salah satunya uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:365-371), yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Integrasi Layanan Primer*
- Effendi Irwan. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Suluh Media (Cetakan pertama)
- Hajar Siti., dkk. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli (Cetakan pertama)
- Hutagalung, S. S. 2022. *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi (Cetakan pertama)
- Igirisa Irawati. 2022. *Kebijakan Publik Suatu Tinjauan Teoris dan Emperis*. Yogyakarta: Tanah Air Beta (Cetakan pertama)
- Lasiyono Untung & Alam. Y. W. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara (Cetakan pertama)
- Margayaningsih, D. I. 2018. *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Hlm.5
- Marhum, U., & Meronda, M. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149
- Mulyadi, M. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Info Singkat*. Vol. XII, No. 8, hlm 15
- Muhajirin, N., dkk. 2019. Strategi Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 3 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksa*. Vol. 6, No. 1, hlm 6-7
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press (Cetakan pertama)
- Nurbaiti, S. R & Bambang, N. A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 14, No. 1, hlm 226-227
- Nur Muhammad, dkk. 2023. *Pelestarian Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media (Cetakan pertama)

- Pasalong Harbani, 2020. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Permana Ipik, 2023. *Pengantar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama (Cetakan pertama)
- Priatna, dkk. 2025. *Pembangunan Daerah*. Jawa Barat: Widina Media Utama (Cetakan pertama)
- Ramadhani, A.C, dkk. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat, Sumatera Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. Vol. 2, No. 1, hlm 13-24
- Sari, Nurmala. 2024. Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*. Vol. 3, No. 2, hlm 112-117
- Sintiawati Nani. 2021 Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, Universitas Islam Nusantara Bandung. Vol. 1, No. 1, hlm 93-95
- Seimbiring Tamaulina Br, dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan praktik)*. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher (Cetakan pertama)
- Suaib. 2023. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: CV. Adanu Abimata (Cetakan pertama)
- Subandi. 2022. *Pengelolaan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah*. Surabaya: Pustaka Media Guru (Cetakan pertama)
- Sugiyono. 2024. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI (Cetakan pertama)
- Sutomo. 2020. *Institusi Lokal Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi (Cetakan pertama)
- Sutrisno.2019. *Kegiatan-kegiatan Positif yang Bisa Dilakukan Karang Taruna*. Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia
- Sujarweni, V. Wiratna. 2022. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

- Tanjung, A.M. 2017. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras (Cetakan pertama)
- Theresia, A., dkk. 2022. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta Bandung (Cetakan kedua)
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi SI Administrasi Publik*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Wibowo, G., dkk. 2024. Pengantar Metode Kualitatif dalam Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen. Jawa Barat: Alfabeta Bandung (Cetakan kedua)
- Zahra, I. K. dkk. 2025. Partisipasi Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas dan Pendampingan Kegiatan Taman Posyandu di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Vol. 5, No. 2, hlm 172-180